

BAB IV. LANDASAN TEORI

4.1 Landasan Teori Pertanyaan Masalah 1

Bagaimana penataan ruang dan sirkulasi yang dapat menciptakan keteraturan pada Pusat kerajinan Keramik Klampok?

A. Penataan Ruang

Penataan ruang tidak hanya merujuk pada keteraturan geometri saja, namun lebih pada suatu kondisi dimana setiap bagian dari suatu keseluruhan diletakkan dengan pantas melalui rujukan pada bagian lain sehingga menghasilkan tatanan yang harmonis. Berikut ini merupakan prinsip dalam penataan menurut Francis DK Ching (1991):

Prinsip Penataan ruang

- Sumbu, merupakan garis yang dihasilkan oleh dua titik di dalam ruang dimana bentuk dan tatanan ruang dapat disusun secara simetris atau seimbang
- Simetri, merupakan distribusi dan tatanan seimbang antara bentuk dan ruang yang sama pada sisi berlawanan di suatu bidang pembagi atau terhadap titik pusat dan sumbu.
- Hirarki, merupakan artikulasi terhadap kepentingan bentuk atau ruang yang diterjemahkan melalui ukuran, bentuk dasar, atau penempatannya relatif terhadap bentuk dan ruang yang lain dari organisasi tersebut.
- Irama, merupakan gerakan penyatuan yang biasanya berupa pengulangan berpola atau pengulangan pada elemen bentuk atau motif di dalam suatu bentuk yang tetap maupun dirubah.

- Datum, merupakan sebuah garis, volume, ataupun bidang yang keteraturan dan kemenerusannya berfungsi untuk mengumpulkan, mengatur, dan mengukur suatu pola bentuk dan ruang.
- Transformasi, merupakan prinsip yang menjelaskan tentang manipulasi dan permutasi terpisah suatu konsep, struktur, atau organisasi tanpa kehilangan konsep atau identitas demi menanggapi sebuah kondisi atau lingkungan khusus.

B. Penataan Terpusat

Terdiri dari sejumlah ruang sekunder yang mengelilingi suatu ruang sentral yang dominan (eksterior atau Interior) dengan tujuan untuk mempersatukan ruang-ruang tersebut. Penataan terpusat memiliki komposisi yang stabil, dan terkonsentrasi Francis DK Ching (1991).



Gambar 4. 1Tata ruang terpusat
Sumber : www.arsitur.com

C. Sirkulasi

Menurut Francis DK Ching (1991) sirkulasi dapat diartikan sebagai tali pergerakan yang menghubungkan ruang pada bangunan atau bagian satu dengan yang lain di dalam maupun diluar bangunan.

Menurut Cryll M. Haris dalam (Zabdi, 2016) , sirkulasi merupakan pola lalu lintas atau pergerakan yang terdapat didalam bangunan dengan membentuk keluwesan , dengan pertimbangan ekonomis dan fungsional.

Sirkulasi pada projek ini merupakan salah satu aspek penting karena sirkulasi dapat menunjang kegiatan-kegiatan yang ada didalam bangunan dengan tujuan untuk mengenalkan kerajinan keramik Klampok kepada

masyarakat melalui kegiatan-kegiatan tersebut. Sirkulasi juga merupakan akses manusia maupun kendaraan untuk menuju bangunan atau pun ruang. Sangat penting sirkulasi didalam bangunan ini membentuk keteraturan untuk mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan pengguna.

Menurut Hakim dalam (Zabdi, 2016) Berdasarkan fungsinya, sirkulasi dibagi menjadi 3 yaitu:

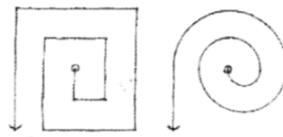
- Sirkulasi manusia, pada proyek ini pergerakan pengguna bangunan berupa jalur pedestrian yang membentuk hubungan antara aktivitas didalam bangunan. Yang perlu diperhatikan dalam sirkulasi manusia pada proyek dengan mempertimbangkan kejelasan orientasi, jalan yang membuat pengguna *flexible* dalam bergerak serta mempertimbangkan aspek fungsional.
- Sirkulasi Kendaraan, sirkulasi kendaraan dibagi menjadi 2 jalur yakni jalur distribusi dan jalur akses yang biasanya terjadi saat drop off penumpang
- Sirkulasi barang, Pada proyek ini dipisahkan dengan sirkulasi manusia , ini dikarenakan barang yang dimaksud dalam proyek ini merupakan keramik yang merupakan barang pecah belah. Sehingga untuk menghindari terjadinya tubrukan kedua sirkulasi ini dipisahkan terutama apda sirkulasi barang pada saat loading.

Bentuk Ruang Sirkulasi menurut Fancis DK Ching (1991) sebaiknya skala dan bentuk ruang sirkulasi dapat mengakomodir pergerakan manusia ketika mereka tengah berhenti sejenak, berjalan santai, atau menikmati pemandangan di sepanjang jalur. Jenis dan jumlah pergerakan yang ditampung mempengaruhi proporsional tinggi dan lebar ruang sirkulasi.

Perbedaan skala biasanya diterapkan antara tempat privat, publik, dan servis.

A. Pola Sirkulasi Spiral

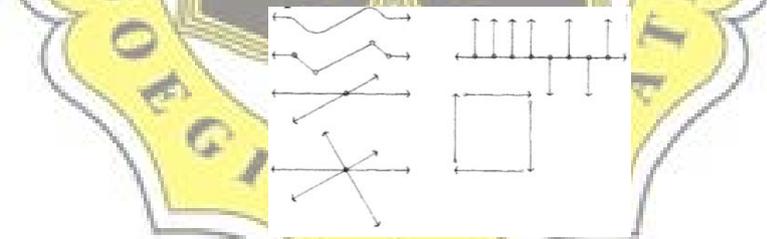
Merupakan sirkulasi dengan jalur tunggal menerus yang berawal dari sebuah titik pusat dengan pergerakan melingkar yang semakin lama semakin menjauh dari titik pusat Fancis DK Ching (1991).



Gambar 4. 2 Sirkulasi Spiral
Sumber : Arsitektur: bentuk, Ruang, dan Tatanan

B. Pola Sirkulasi Linear

Merupakan sirkulasi dengan jalur lurus yang dapat menjadi elemen pegatur ruang utama dalam serangkaian ruang. Jalur ini dapat berbentuk terpoting-potong bersimpangan, bercabang atau membentuk putaran balik Fancis DK Ching (1991).



Gambar 4. 3 Sirkulasi Linear
Sumber : Arsitektur: bentuk, Ruang, dan Tatanan

4.2 Landasan Teori Pertanyaan Masalah 2

Bagaimana menampilkan ekspresi keramik Klampok kedalam bentuk arsitektur dan wajah bangunan Pusat Kerajinan Keramik Klampok?

Ekspresi merupakan sesuatu yang pernah dilihat menurut pengaruh atau pengalaman sebelumnya (Smithies dalam (Suraseja, 2007). Ekspresif pada konteks ini diartikan sebagai sebuah karya seni pada desain bangunan

yang merupakan luapan dari seseorang yang sifatnya menghibur, menarik dan juga dapat dinikmati. Pendekatan ekspresi keramik Klampok yang dimaksud merupakan pendekatan kepada bentuk dan wajah bangunan untuk menyampaikan maksud dari fungsi bangunan ini yang merupakan bangunan yang ditunjukkan untuk mengenalkan kembali kerajinan keramik Klampok melalui pengaplikasian warna dan motif khas dari keramik Klampok yang diharapkan dapat menimbulkan emosional kepada pengamat .

A. Wajah bangunan (*Fasade*)

Menurut Suparmo Sastra dalam (Pattileamonia, 2016) wajah bangunan atau fasade merupakan visual bangunan yang biasanya identik dengan penilaian suatu bangunan, ini dikarenakan fasade merupakan visualisasi bangunan yang dilihat dan diapresiasi pertama kali oleh publik.

Sebagai media pertama yang dapat menciptakan kesan pertama pada sebuah karya arsitektur, maka dari itu fasad atau wajah bangunan dapat memunculkan berbagai persepsi pada saat mengamati bangunan. Oleh karena itu dapat dianggap, fasad merupakan identitas yang juga merupakan elemen estetis bangunan. berikut ini merupakan komponen fasade bangunan yang perlu diamati :

1. Gerbang dan Pintu Masuk (*Entrance*), pintu masuk merupakan elemen pernyataan diri dari penghuni bangunan. Posisi entrance memberikan peran dan fungsi terhadap bangunan.
2. Zona Lantai Dasar, bagian ini merupakan elemen penting dari fasad. Karena berkaitan dengan transisi ke tanah maka pemakaian zona ini harus lebih tahan lama.
3. Jendela dan pintu masuk ke bangunan, jendela juga merupakan salah satu elemen dekoratif penting dalam fasad bangunan selain memenuhi kebutuhan fungsionalnya.

4. Pagar Pembatas (Railing)
5. Atap dan akhiran bangunan dilihat sebagai batas bangunan dengan langit dan sebagai obyek yang dapat menyimpan rahasia dan memori kolektif warga penduduknya.
6. Tanda dan Ornamen, tanda adalah informasi berupa papan pada bangunan yang merupakan komunikasi visual antara bangunan dengan masyarakat. Sedangkan ornamen merupakan kelengkapan visual pada fasad sebagai tambahan unsur estetika yang juga dapat difungsikan sebagai daya tarik untuk menarik perhatian orang.

B. Bentuk Arsitektur

Bentuk merupakan bagian dari integral dan kadar dalam spiritual bagi pernyataan fungsi bangunan, akan mungkin melalui bentuk yang sesuai dapat memancarkan informasi tertentu. Sohirnbeck dalam (Suraseja, 2007)

Menurut Saliya dalam (Suraseja, 2007) fungsi dikategorikan sebagai penentu atau panduan menuju sebuah bentuk bangunan. Fungsi dan bentuk memang diperlukan untuk menjelaskan arsitektur.

Bentuk dalam arsitektur mencangkup permukaan luar dan ruang dalam, bentuk dapat mengakomodasi fungsi-fungsi (baik fungsi fisik maupun non fisik). Fungsi-fungsi tersebut dapat dikomunikasikan kepada pengamat melalui bentuk. Dari keterkaitannya fungsi dapat menghasilkan ekspresi bentuk. Dalam menyatakan, keterkaitan fungsi, ruang dan bentuk dapat menghadirkan berbagai macam ekspresi, Pengkapan ekspresi bentuk bisa sama ataupun berbeda pada. Pada kasus ini bentuk arsitektur dari Pusat Kerajinan Keramik Klampok dapat mengakomodasi fungsinya sebagai tempat yang dapat mengenalkan kembali Kerajinan Keramik Klampok.

C. Pendekatan Arsitektur Kontemporer

Untuk mengekspresikan keramik Klampok kedalam wajah bangunan dan bentuk arsitektur maka digunakan pendekatan arsitektur Kontemporer.

Arsitektur Kontemporer merupakan bentuk karya arsitek yang terwujud di masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut L. Hilberseimer dalam (Hidasatullah, Riski, 2017) Arsitektur Kontemporer merupakan suatu style aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan berkarya dan aliran baru penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya.

Menurut Schirmbeck, E. dalam (Hidasatullah, Riski, 2017) style arsitektur ini menampilkan bentuk yang unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu merupakan ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan.

Berikut ini merupakan prinsip arsitektur Kontemporer menurut Charles Moore:

1. Bangunan harus berupa objek yang dapat menyatakan dirinya sendiri. Bangunan harus mampu menggambarkan tentang lokasinya, konstruksinya serta orang-orang yang membuat dan menggunakan bangunan tersebut.
2. Merupakan pemancar ingatan yang menggunakan hal-hal dari kehidupan sehari-hari 'metafora' serta dapat dipahami secara umum.
3. Arsitektur membutuhkan suatu ingatan akan 'tempat-tempat', tubuh dan pikiran manusia harus mampu merasakan arti dari sebuah 'tempat'
4. Bangunan harus menerima gambaran pribadi dari perancang.

Menurut Ogin Schimbeck arsitektur Kontemporer memiliki prinsip bangunan yang kokoh, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang yang menyatu dengan ruang luar, kenyamanan Hakiki, eksporasi elemen lansekap area yang berstruktur.

Menurut Gunawan , E dalam indikasi sebuah arsitektur yang dapat dinggap sebagai arsitektur Kontemporer, yaitu:

1. Ekspresi dari bangunan bersifat subjektif
2. Bangunan kontras dengan lingkungan sekitar
3. Memiliki bentuk yang sederhana namun memiliki kesan yang kuat
4. Memliki image, kesan, gambaran, dan penghayatan yang kuat.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa bangunan ini menggunakan pendekatan arsitektur Kontemporer karena sesuai dengan konsep perancangan Pusat Kerajinan Keramik Klampok, Banjarnegara. pendekatan ini dianggap sesuai karena bentuk dan wajah bangunan Arsitektur Kontemporer mengharuskan bentuk dan wajah bangunannya yang ekspresif dan terinspirasi dari warna dan bentuk tertentu sebuah objek sebagai ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan.

